

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian awal dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 di SMP Sabilul Ihsan yang berlokasi di Jl. Raya Jalmak No 150 Teja di Timur Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian awal dilakukan untuk melakukan sebuah uji coba terhadap skala yang telah diperoleh untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas pada sebuah skala, yang mana skala tersebut di sebarakan kepada kelas VIII SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

Dari hasil skala yang telah di sebarakan kepada kelas VIII tersebut kemudian peneliti melakukan sebuah perhitungan terhadap skala melalui uji validitas dan reliabilitas kepada setiap item pernyataan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui item mana saja yang memiliki hasil valid dan mana yang tidak valid yang mana nantinya item yang valid yang akan digunakan untuk diberikan kepada sampel yang telah ditentukan dan telah memenuhi syarat untuk diberikan sebuah *treatment*.

Peneliti memberikan *pre-test* kepada 16 responden, pemberian *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Sabilul Ihsan. Dari hasil *Pre-test* kemudian di skor. Ke 16 siswa tersebut mendapatkan layanan dengan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang dilakukan dihari yang sama. Teknik ini bertujuan untuk memberikan semangat dan memotivasi siswa agar tetap disiplin.

Setelah diberikannya suatu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling maka siswa yang diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*, pemberian *post-test* dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023. Hasil dari data pelaksanaan akan disajikan dibawah ini.

a. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Cara penentuan sampel peneliti memakai teknik *Purposive sampling* yang mana anggota sampel yang di gunakan dan ditentukan secara khusus berdasarkan dengan tujuan yang di gunakan oleh peneliti maka dengan begitu terpilihlah sampel dengan kelas VIII sebagai subjek penelitian yang di pilih oleh peneliti. Di dalam riset ini. Maka subjek di berikan sebuah *Treatment* dengan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang digunakan. Namun sebelum di berikannya sebuah *treatment*, peneliti memberikan sebuah skala yang telah di uji ke validitasannya mengenai kedisiplinan terlebih dahulu dengan tujuan agar si peneliti mengetahui keadaan awal dari peserta didik. Kemudian di dapatkan hasil awal sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kelas Interval *Pre-test* Kedisiplinan

No	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persen	Valid Persen
1	Sangat rendah	00.00 – 24.00	0	0	0
2	Rendah	25.00 – 48.00	0	0	0
3	Sedang	49.00 – 72.00	0	0	0
4	Tinggi	73.00 – 96.00	9	56%	56%
5	Sangat tinggi	97.00 – 120.00	7	44%	100%
.	TOTAL	-	16	100.%	100%

Tabel 4.2
Tabel Hasil *Pre-test*

No.	Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	NRM	88	Tinggi
2	MDRP	112	Sangat Tinggi
3	NMA	81	Tinggi
4	AKU	85	Tinggi

5	INW	87	Tinggi
6	KFG	78	Tinggi
7	ZA	97	Sangat Tinggi
8	AS	96	Tinggi
9	APR	77	Tinggi
10	NNN	97	Sangat Tinggi
11	NY	81	Tinggi
12	NAF	118	Sangat Tinggi
13	FF	87	Tinggi
14	LU	107	Sangat Tinggi
15	IAH	98	Sangat Tinggi
16	IHA	113	Sangat Tinggi

Hasil skor dari *pre-test* yang sudah di skor kemudian 16 siswa tersebut akan mendapatkan suatu *treatment* layanan bimbingan kelompok.

b. Data Hasil *Treatment*

Adapun rincian dan pemberian bantuan dengan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang digunakan yang di berikan oleh peneliti terhadap siswa dengan kemampuan didiplin rendah yang dimiliki, entah dalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam penelitian kali ini *treatment* di berikan kepada siswa kelas VIII yang mana berjumlah sebanyak 16 siswa. Pemberian *treatment* ini dijadikan 2 sesi dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di dalam lab dan aula SMP Sabilul Ihsan dengan teknik modeling.

Pemberian *treatment* dengan teknik modeling ini dilakukan oleh peneliti yang bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Adapun rincian dalam pemberian bantuan dirincikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Pokok : Modeling, film pendek HGN 2020

Tempat : Aula SMP Sabilul Ihsan

Tujuan : Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar selalu taat dan patuh kepada guru disekolah, baik aturan, tugasnya.

Kegiatan : Peneliti membentuk 2 kelompok dari hasil pre-test, masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa.

Link video : <https://www.youtube.com/watch?v=rUDty5WyXIM>



2) Pertemuan kedua

Hari/tanggal : Rabu, 18 Januari 2023

Pokok : Modeling, children of heaven 1997.

Tempat : Lab SMP Sabilul Ihsan

Tujuan : Untuk menumbuhkan semangat kepada siswa agar bisa istiqomah datang tepat waktu ke sekolah, dan mematuhi aturan sekolah

Kegiatan : Peneliti membentuk 2 kelompok berbeda, setiap kelompok berjumlah 8 orang.

Link video : <https://www.youtube.com/watch?v=oaG-GEExhzc&t=45s>



3) Pertemuan ketiga

Hari/tanggal : Rabu, 25 Januari 2023

Pokok : Modeling, jembatatan pensil.

Tempat : Aula SMP Sabilul Ihsan

Tujuan : untuk menginspirasi siswa agar semangat dalam mencari ilmu, juga bisa memanfaatkan sarana juga prasarana yang ada di sekolah, serta mensyukuri apa yang dimiliki.

Kegiatan : Peneliti membentuk 2 kelompok yang berbeda, setiap kelompok berjumlah 8 orang.

Link video : <https://www.youtube.com/watch?v=sjtIvDxPK2M>



4) Pertemuan Keempat

Hari/tanggal : Senin, 30 Januari 2023

Pokok : Modeling, sepatu Dahlan.

Tempat : Lab SMP Sabilul Ihsan

Tujuan : Untuk memotivasi siswa agar Semangat dalam mencari ilmu dan mensyukuri kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan : Peneliti membentuk 2 kelompok berbeda, disetiap kelompok berjumlah 8 orang.

Link video : <https://www.youtube.com/watch?v=y2nXWBNMx2M&t=1617s>



c. Data Pengukuran Akhir (*Post-test*)

Pelaksanaan sebelum mendapatkannya bantuan dilakukan agar dapat diperoleh hasil apakah ada perbedaan dari nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan kegiatan pemberian bantuan bimbingan dengan cara berkelompok dengan menggunakan teknik modeling. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 30 januari 2022. Kemudian didapatkan nilai *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kelas Interval *Post-Test* Kedisiplinan

No	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persen	Valid Persen
1	Sangat rendah	00.00 – 24.00	0	0	0
2	Rendah	25.00 – 48.00	0	0	0
3	Sedang	49.00 – 72.00	0	0	0
4	Tinggi	73.00 – 96.00	2	12,5%	12,5%
5	Sangat tinggi	97.00 – 120.00	14	87,5%	100%
.	TOTAL	-	16	100.%	100%

Tabel 4.4
Tabel Hasil *Post-test*

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan
1	NRM	113	Sangat Tinggi

2	MDRP	103	Sangat Tinggi
3	NMA	107	Sangat Tinggi
4	AKU	109	Sangat Tinggi
5	INW	115	Sangat Tinggi
6	KFG	87	Tinggi
7	ZA	112	Sangat Tinggi
8	AS	115	Sangat Tinggi
9	APR	92	Sangat Tinggi
10	NNN	89	Tinggi
11	NY	108	Sangat Tinggi
12	NAF	117	Sangat Tinggi
13	FF	97	Sangat Tinggi
14	LU	108	Sangat Tinggi
15	IAH	110	Sangat Tinggi
16	IHA	101	Sangat Tinggi

2. Hasil Uji Instrumen Skala

Hasil dari uji instrumen diperoleh dari skala yang sudah disebar uji validitas, reliabilitas dan normalitas, berikut deskripsi rincian dari pengujian instrumen skala:

a. Uji Validitas

Dari hasil uji skala kedisiplinan siswa sudah disebar pada siswa kelas VIII di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan dan dilakukan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat bahwa dari 30 item pernyataan yang di ujikan dari hasil tersebut terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid yaitu no: 3,5,16,23,29,30, sehingga item yang valid ada 24 item pernyataan. Kemudian diuji lagi dan ke 24 item tersebut dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Validitas

No Item	Pernyataan ke-	Nilai korelasi	Signifikansi	Validitas
1	1	0,667	0,000	Valid
2	2	0,703	0,000	Valid
3	4	0,430	0,032	Valid
4	6	0,676	0,000	Valid
5	7	0,629	0,001	Valid
6	8	0,531	0,006	Valid
7	9	0,550	0,004	Valid
8	10	0,723	0,000	Valid
9	11	0,570	0,003	Valid
10	12	0,628	0,001	Valid
11	13	0,527	0,007	Valid
12	14	0,575	0,003	Valid
13	15	0,647	0,000	Valid
14	17	0,675	0,000	Valid
15	18	0,452	0,023	Valid
16	19	0,431	0,032	Valid
17	20	0,626	0,001	Valid
18	21	0,575	0,003	Valid
19	22	0,599	0,002	Valid
20	24	0,544	0,005	Valid
21	25	0,822	0,000	Valid
22	26	0,605	0,001	Valid
23	27	0,557	0,004	Valid
24	28	0,532	0,006	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 24 item yang sudah valid, ketentuan ini bisa diketahui dengan cara melihat dari skor korelasi yang menunjukkan bahwasannya angka koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga skala kedisiplinan bisa digunakan sebagai penelitian pada siswa kelas VIII SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

b. Uji Reliabilitas

Skala dapat bisa reliabel jika *Crombach Alpha* (α) lebih dari 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Hasil Reliabilitas

<i>Crombach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,862	24

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha $0,862 > 0,07$. Data yang memiliki nilai *Crombach's Alpha* > dari standart ketetapan nilai Alpha maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan sebagai uji syarat kajian dengan tujuan supaya dapat mengetahui sebuah data yang sudah di dapat dari sebuah pernyataan yang telah di teliti berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*.

Panduan yang menjadi acuan peneliti dalam memberi sebuah ketetapan dalam hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan ketentuan dibawah ini:

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig*) kurang dari 0,05 maka data peneliti berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 0,05 maka data peneliti berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Tabel Hasil Uji Normalitas

Hasil		<i>Kolmogorov-smirnov</i>			<i>Shapiro-wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kedisiplinan	<i>Pre-test</i>	0,173	16	0,200	0,926	16	0,209
	<i>Post-test</i>	0,201	16	0,084	0,908	16	0,106

Dari hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan uji normalitas *Komlogrov-Smirnov* dapat dilihat bahwa hasil yang menunjukkan nilai *p value* atau nilai dari signifikansi (*sig*) yaitu 0,084 yang artinya hasil dari nilai diatas menunjukkan

bahwa hasil signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti data yang dimiliki peneliti berdistribusi normal.

3. Pembuktian Uji *Paired Samples t test*

Uji – *t* berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu cara penilaian anggapan (hipotesis) yang mana data yang dipakai tidak berpasangan.¹ *Paired samples t test* adalah uji beda dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan adalah peserta didik yang sama, tapi mengalami tingkah laku yang berbeda.

Mode Peneliti menggunakan Uji *Praired Samples t test* karena nilai yang diperoleh dari data peneliti setelah di uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi yang berdistribusi normal.

a. Statistika Deskriptif

Hasil hipotesis dapat di cek dengan menggunakan uji *paired sample t test*. uji ini digunakan peneliti karena ingin mengetahui nilai rata-rata dari hasil sebelum dan sesudah. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Statistika Deskriptif

	Rata-rata	Jumlah	Std Deviasi	Rata-rata Std. Error
<i>Pre-test</i>	93,88	16	13,079	3,270
<i>Post-test</i>	105,19	16	9,495	2,378

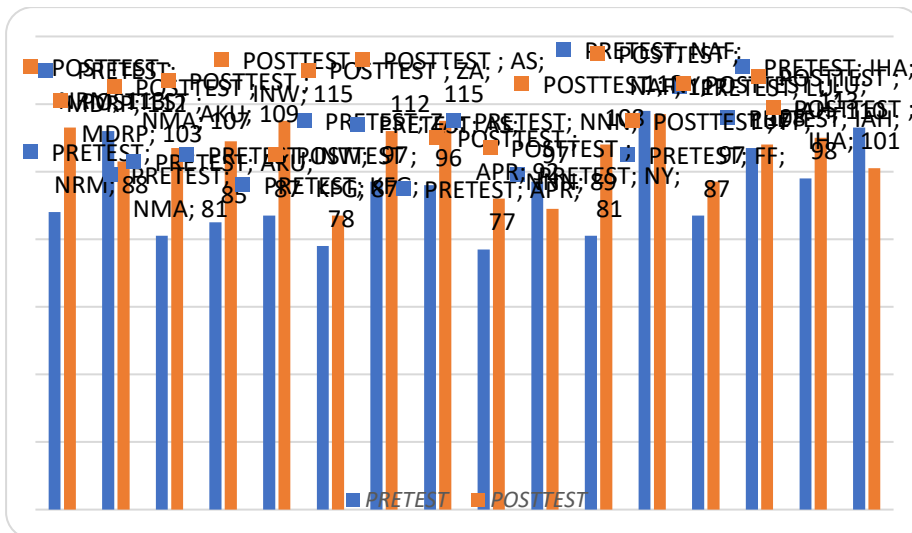
Untuk rata-rata hasil *Mean* sebesar 93,88 yang didapat dari nilai *pre-test*. Sedangkan untuk nilai *Post-test* diperoleh rata-rata 105,19. Jumlah responden atau peserta didik yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan sampel sebanyak 16 siswa.

¹ Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar statistik penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 101.

Dan nilai *standart. Deviation* (standart deviasi) pada *pre-test* sebesar 13,079 dan pada *post-test* sebesar 9,495. Terakhir adalah nilai *std. Error Mean* pada *Pre-test* sebesar 3,270 sedangkan pada *Post-test* 2,374.

Dikarenakan nilai yang di dapat dari hasil pada *pre-test* 93,88 < *post-test* 105,19, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya suatu perbedaan nilai-nilai dari hasil keduanya. Selanjutnya untuk dapat meyakinkan apakah suatu selisih dari nilai tersebut benar-benar nyata (signifikansi) atau tidak, maka perlu menganalisis kembali dari hasil *uji paired samples t test* yang terdapat pada tabel *output Paired Samples Correlation* di bawah ini.

Gambar 4.1
Diagram Hasil Pre-test dan Post-test Skala Kedisiplinan



b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat diketahui dengan melihat hasil nilai korelasi. Berikut rincian nilai korelasi:

Tabel 4.9
Nilai Korelasi dari Hasil Pengujian

	Jumlah	Korelasi	Sig.
<i>Pre-test & post-test</i>	16	0,308	0,245

Output di atas merupakan hasil dari ikatan antara dua data atau ikatan variabel *pre-test* dan *post-test*. Berlandaskan keterangan diatas di dapatkan bahwa nilai dari koefensi korelasi sebesar 0,308 dengan nilai signifikansi (sig) 0,245. Karena nilai sig. $0,245 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwasanya tidak ada hubungan antara variabel *pre-test* dan *post-test*.

c. *Paired Sampel Test*

Uji *paired sampel test* dapat dilihat signifikansi (*2-tailed*) dan nilai t. Adapun rinciannya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.10
Nilai t Test dari Hasil Pengujian

	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	Dr	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
<i>Pre-test-post-test</i>	-11,31	13,58	3,397	-18,553	-4,072	-3,330	15	0,005

1) Berdasarkan signifikansi (*2-tailed*)

Dari hasil uji *paired samples t test* diketahui hasil rata-rata (*mean*) -11,313 hasil ini merupakan perbandingan antara skor *pre-test* dan skor *post-test* sekaligus diketahui nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) sebesar 0,005.

Output keputusan dalam uji *paired samples t test* dapat diambil berdasarkan nilai sig. Hasil output aplikasi SPSS adalah dibawah ini:

- Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Dan berdasarkan output “*Paired Samples t-test*” di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) adalah sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. maka dapat di simpulkan bahwasannya terdapat ketidak samaan hasil nilai antara nilai kemampuan disiplin siswa dari *pre-test* dan *post-test* yang berarti terdapat peningkatan terhadap kemampuan kedisiplinan siswa.

2) Berdasarkan nilai t

Selain berdasarkan nilai signifikansi, pengujian dasar dengan uji *sampel paired t test* dapat dibuktikan dengan melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun pedoman pengambilan keputusan dibawah ini:

- a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t didapatkan dari hasil SPSS atau dapat di hitung manual menggunakan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{\bar{d} \sqrt{n}}{S_d}$$

Keterangan:

d = Selisih sampel sebelum *treatment* dan sampel sesudah *treatment*

\bar{d} = Rata-rata dari d

S_d = Standart deviasi dari d

n = banyaknya data d dengan derajat bebas $n - 1$

Tabel 4.11
Perbandingan Nilai *pre-test* dan *post-test*

Skor (<i>pre-test</i>)	Skor (<i>post-test</i>)	Selisih
88	113	-25
112	103	9
81	107	-26
85	109	-24
87	115	-28

78	87	-9
97	112	-15
96	115	-19
77	92	-15
97	89	-8
81	108	-27
118	117	1
87	97	-10
107	108	-1
98	110	-12
113	101	12
	Jumlah	-241
	Rata-rata	-11,313

$$S^2 = 188,633744$$

$$S = \sqrt{188,633744}$$

$$= 13,588$$

$$t = -11,313\sqrt{16}$$

$$t = \frac{-11,313\sqrt{16}}{13,588}$$

$$= -3,330$$

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui perhitungan manual rata-rata selisih dan nilai *paired t test* manual sama dengan hasil *output* aplikasi SPSS seperti pada tabel 4.9.

d. Analisis kelompok

1) Kelompok A

Berdasarkan dari hasil penelitian Permasalahan dalam anggota kelompok A sering berbicara sendiri dan mengabaikan penjelasan saat pelajaran berlangsung, saat pertama kali peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, terdapat sebagian siswa yang tidak mendengarkan apa yang peneliti sampaikan bahkan pada saat pertemuan pertama pemutaran video siswa tersebut

tidak mendengarkan bahkan mereka asik berbicara sendiri. Namun setelah pertemuan ke tiga dan empat mereka mulai ada kemajuan dalam mendengarkan dan menyimak apa yang telah peneliti sampaikan, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* dan wawancara dari guru BK bahwa siswa tersebut sudah jarang berbicara sendiri dan mengabaikan penjelasan dari guru mata pelajaran saat pelajaran berlangsung.

2) Kelompok B

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Permasalahan dari salah satu siswa dalam kelompok B ini adalah sering datang terlambat ke sekolah, bahkan mereka sering mendapatkan teguran dari guru dan kepala sekolah, dan mereka selalu mendapatkan hukuman seperti mengaji, menulis 1000 sholawat dikertas, membersihkan halaman sekolah, namun hukuman tersebut tidak pernah merubah kebiasaan datang terlambat mereka, pada saat peneliti memberikan *treatment* dihari pertama sebagian dari mereka datang terlambat menghadiri aula, pada pertemuan kedua peneliti menayangkan sebuah film yang berjudul *children of heaven 1997*, yang mana film tersebut menceritakan sosok kakak adik yang berusaha untuk datang tepat waktu ke sekolah, dan peneliti bertanya kepada siswa mengenai sebuah pendapat tentang tayangan film tersebut, dihari selanjutnya siswa tersebut sudah mulai jarang untuk datang terlambat ke sekolah, bahkan sudah jarang mendapat teguran dari guru juga bisa dilihat juga dari hasil perubahan skor *pre-test* dan *post-test*.

4. Hasil Wawancara dengan Guru BK

- a. Menurut pendapat bapak/ibu apakah kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikannya suatu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling?

”Menurut saya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, alhamdulillah siswa mengalami peningkatan terhadap kedisiplinannya”.

- b. Apakah peningkatan kedisiplinan siswa sudah efektif setelah diberikan suatu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling?

“Setelah adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling menurut saya peningkatan siswa dalam kedisiplinannya sudah efektif, peningkatan ini bisa dinilai dari kebiasaan siswa yang sudah mulai sadar akan disiplin diri dan lingkungan sehingga para siswa mengikuti akan perannya sebagai siswa untuk menaati peraturan sekolah”².

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roshita dengan judul meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan kedisiplinn siswa dengan skor rata-rata 3,6. Dari hasil analisis dan pembahasan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik mengalami peningkatan terhadap kemampuan kedisiplinan siswa kelas X SMK 01 Muhammadiyah Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dengan rata-rata *pre-test* mengalami selisih peningkatan sebanyak 34,715 %, sedangkan pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik mengalami selisih peningkatan sebanyak 23,295 % sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMK 01 Muhammadiyah Semarang.³

B. Pembahasan

² Rofika Dewi Septyawati, Guru BK SMP Sabilul Ihsan, Wawancara Langsung (04 Februari 2023).

³ Muhammad Rizal, dkk, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan,” Vol. 2, No. 3, (Oktober, 2019), 384.

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dan juga telah diperoleh saat melakukan sebuah penelitian dapat dijelaskan kembali bahwa sebelum diberikan sebuah *treatment* tingkat kedisiplinan siswa seperti halnya sering tidak mematuhi peraturan sangat rendah, namun setelah diberikan sebuah *treatment* tingkat kedisiplinan siswa secara perlahan mulai meningkat. Dapat dilihat dari nilai rata-rata dari hasil skala *pre-test* dan *post-test*. Bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Sabilul Ihsan Teja Timur Pamekasan pada tahun ajaran 2022/2023. Dapat dilihat dari uji *paired sampel t test* pada nilai *sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0.005 < 0,05$ yang berarti nilai H_a di terima dan nilai H_0 di tolak.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah didapatkan oleh peneliti kepada narasumber guru bimbingan konseling mendapatkan hasil bahwasannya bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dapat dilihat dari beberapa siswa yang awalnya kurang patuh terhadap peraturan namun setelah diberikan sebuah *treatment* siswa secara perlahan mampu patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti cantumkan pada bab 2 dapat dijelaskan bahwa Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara pemberian *treatment* (bimbingan) terhadap peserta didik beraktivitas dengan cara berkelompok, dalam pemberian bantuan dengan cara berkelompok, kegiatan, dan interaksi berkelompok dilakukan untuk menjelaskan segala hal yang bertujuan bagi kemajuan atau pemecahan suatu problem yang dijalankan oleh peserta didik (siswa) yang menjadi peserta pemberian bantuan tersebut. Sedangkan teknik modeling bukan sekedar mengulangi atau mencontoh apa yang dilakukan dari seorang model (orang lain), namun modeling menyertakan penambahan dan atau pengurangan sikap yang teramati, menggeneralisir dari berbagai pengamatan serta dan menyertakan proses kognitif.

Permasalahan yang di hadapi oleh peneliti ketika melakukan *treatment* yaitu peneliti mengalami kendala dalam mempersiapkan sarana dan prasarana seperti proyektor, LCD, dan tempat untuk melakukan *treatment* dan kendala lainnya yaitu dalam menampilkan sebuah video karena terkendala jaringan. Peningkatan skor kedisiplinan siswa pada kelas VIII di SMP Sabilul Ihsan merupakan sebuah hasil dari di berikannya sebuah *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Empat kali *Treatment* setiap pertemuan dengan beberapa tayangan video yang bermacam-macam namun tetap berhubungan dengan tema tentang kedisiplinan siswa.

Aspek kedisiplinan menurut Bahri ada 3 yaitu: yang pertama yaitu Sikap mental (*attitude*), adalah sikap patuh dan tertip sebagai sebuah pendapatan atau kemajuan dan proses pengontrolan psikis dan pengontrolan sikap. Yang kedua yaitu pemahaman yang baik terhadap sistem ketetapan sikap, pemahaman itu memunculkan dan menambahkan kesadaran agar dapat memahami kepatuhan sebagaimana suatu pedoman yang memberi jalan terhadap perbuatan. Dan yang ketiga yaitu sikap dan perbuatan yang secara wajar menunjukkan keteguhan hatu agar menjalani semua hal dengan teliti.

Penelitian tentang kedisiplinan siswa banyak yang digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai variabel Y dalam sebuah penelitian. Penelitian menemukan sedikitnya 2 peneliti yang mempunyai pembahasan yang hampir sama. tetapi ada perbedaan dalam sebuah hasil data yang diperoleh oleh masing-masing peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Sabilul Ihsan skor kemampuan siswa yang di dapat pada nilai *pre-test* terendah yaitu 85 sedangkan pada nilai rata-rata *post-test* terendah yaitu 87. Sedangkan dalam penelitian lain pada nilai dari rata-rata *pre-test* terendah yaitu 43,5 dan pada nilai rata-rata *post-test* terendah yaitu 82,5. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Sabilul Ihsan skor kemampuan siswa yang di dapat pada nilai rata-rata *pre-test* 1502 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 1683. Sedangkan pada penelitian lain pada nilai skor *pre-test* 114,6 sedangkan nilai skor *post-test* 125,4.

